

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak semua permasalahan-permasalahan itu termasuk dalam permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan penting dalam menjawab permasalahan keseharian (Sholihah & Mahmudi, 2015: 2). Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan (Hastratuddin, 2014: 30).

Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah menuntut siswa memahami materi matematika yang diajarkan. Pilar utama dalam mempelajari matematika adalah pemecahan masalah, dalam mempelajari matematika siswa harus berpikir agar ia mampu memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari serta mampu menggunakan konsep-konsep tersebut secara tepat ketika ia harus mencari jawaban dari berbagai soal matematika (Adinda, 2016: 125). Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 58 Tahun 2014:

Tujuan pembelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar dan menengah adalah 1) memahami konsep matematika; 2) menggunakan

pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan, maka peran guru sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika serta proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Fitri, Helma & Syarifuddin. 2014: 18). Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2006: 1).

Proses pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan (Anggraeni, Utama & Sutamo. 2014: 16). Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa sangat tergantung dengan buku teks dan cenderung menghafal rumus-rumus yang tercantum dalam buku teks. Seharusnya siswa dilatih berpikir dan membuat konsep berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan (Fitriyah, Murtadlo & Warti. 2017: 110). Faktor rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar, siswa selalu menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh soal dan cara pengerjaannya yang benar tanpa

mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terhadap materi yang dianggap kurang dimengerti (Supriyanto, 2014: 166).

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Islam Az-zahrah 2 Palembang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah, terlihat dari hasil ulangan akhir semester rata-rata siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (76). Dalam analisis nilai pelajaran matematika siswa hanya 34% yang mencapai nilai KKM, dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif, siswa lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri jawaban yang mereka butuhkan.

Selain itu berdasarkan informasi dari guru yang mengajar, siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan pada materi relasi dan fungsi. Siswa belum mantap dalam memahami konsep relasi dan fungsi, sehingga masih banyak siswa kelas VIII yang mengalami kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diberikan dan juga dalam menentukan penyelesaiannya. Sejalan dengan pendapat Munafiah (2015) bahwa siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam membedakan antara relasi dan fungsi, masih bingung dalam menggunakan rumus yang diketahuinya saat menyelesaikan soal, beberapa peserta didik sering bingung dalam menggunakan konsep yang telah mereka ketahui, saat peserta didik diminta mengerjakan soal fungsi mereka mengalami kesulitan dalam memilih cara penyelesaian yang sesuai.

Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka

dapat meningkatkan hasil dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika (Sari, Parmiti & Java. 2017: 3). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah model yang menempatkan guru sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa (Etik, 2017: 32). Ciri khas *discovery learning* yaitu penemuan. Setiap siswa harus melakukan penemuan untuk menemukan konsep dari materi yang akan dipelajari. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Miatun, 2015: 718).

Dalam pembelajaran dengan model *discovery learning*, mampu mendorong siswa mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk siswa itu sendiri. Menurut penelitian Fitriyah, Murtadlo & Warti (2017) hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik dari hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model *discovery learning* (model konvensional), model *discovery learning* memberikan pengaruh 69% pada hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Islam Az-zahrah 2 Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Az-zahrah 2 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Az-zahrah 2 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai sumber informasi tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat melatih siswa untuk mandiri dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah sendiri dan siswa dapat menggali pengetahuan dan pemahaman sendiri serta memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, diharapkan sebagai masukan dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik sebagai upaya pencapaian kemampuan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran di sekolah dan sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.